

ANALISIS KETEPATAN PENGGUNAAN KONJUNGSI DALAM KOLOM OPINI HARIAN SERAMBI INDONESIA

M. Jakfar Is

Program Studi Bahasa Indonesia FKIP Universitas Al Muslim

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Ketepatan Penggunaan Konjungsi dalam Opini Harian Serambi Indonesia.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan data tentang perspektif ketepatan penggunaan konjungsi dalam opini Harian Serambi Indonesia. Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi pustaka. Sumber data penelitian adalah opini Harian Serambi Indonesia. Langkah-langkah pengumpulan data adalah 1) peneliti membaca opini secara cermat, 2) peneliti menandai teks yang mengandung kata konjungsi, 3) peneliti mengumpulkan teks yang telah diberi kode, 4) peneliti mengelompokkan data untuk dianalisis. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis teks. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 9 kesalahan penggunaan konjungsi, yaitu pada konjungsi ‘Dengan’ 2 kesalahan, konjungsi ‘Serta’ 3 kesalahan, konjungsi ‘Atau’ 1 kesalahan, konjungsi ‘Jadi’ 1 kesalahan, dan konjungsi ‘Agar’ 1 kesalahan.

Kata kunci: *Ketepatan, Penggunaan konjungsi.*

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia saat ini sudah sangat bergantung kepada Koran untuk menggali informasi. Surat kabar adalah penerbitan. Adanya yang terbit harian, mingguan, atau bulanan. Bentuk surat kabar berupa lembaran kertas ukuran plano. Salah satu surat kabar adalah Serambi Indonesia. Serambi Indonesia merupakan Koran independen yang berada di Aceh. Pengkonsumsinya adalah masyarakat menengah kebawah. Harian Serambi Indonesia memuat peristiwa yang aktual berbasis nasional. Serambi Indonesia merupakan salah satu koran yang beredar di Bireuen. Koran ini terbit setiap hari dan memuat berbagai berita, artikel, rubric khusus, opini, dan komunitas.

Salah satu rubrik dalam koran Serambi Indonesia adalah opini. Opini merupakan sebuah bahagian Serambi Indonesia yang memberitakan tentang pendapat seseorang berdasarkan bukti-bukti yang kongkrit. Pemakaian bahasa dalam opini lebih mendekati pemakaian bahasa yang digunakan sehari-hari. Pemakaian ragam bahasa dalam rubrik opini sangat unik dan mempunyai kekhasannya tersendiri. Hal ini dikarenakan penyampaiannya disampaikan dengan gaya santai, akrab, dan enak dibaca. Dalam penggunaan bahasa tersebut harus diperhatikan kaidah-kaidah dalam ketatabahasaannya itu sendiri, misalnya kalimat efektif, tanda baca, dan tanda hubung.

Pemakaian tanda harus diperhatikan oleh penulis berita itu sendiri agar tidak terjadinya kesalahan pahaman dan penafsiran makna. Pemakaian kata hubung merupakan rangkaian pemakaian kaidah bahasa yang harus diberi perhatian lebih. Tanda hubung merupakan kata hubung yang menghubungkan kalimat dengan kalimat lain, menghubungkan kata dengan kata, farasa dengan frasa. Pemakaian konjungsi ini tidak boleh sembarangan dilakukan, tetapi harus mengikuti aturan-aturan yang ada. Dalam Serambi Indonesia rubrik opini, tentu sangat banyak digunakan konjungsi dalam penulisannya. Hal inilah yang mendasari penulis tertarik melakukan penelitian menganalisis ketepatan penggunaan konjungsi

Berdasarkan uraian di atas, menarik untuk diteliti penggunaan konjungsi dalam Serambi Indonesia rubrik opini. Maka, ditetapkan judul penelitian ini dengan judul “Analisis Ketepatan Penggunaan Konjungsi dalam Opini Harian Serambi Indonesia”

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif karena data-data hasil penelitian berbentuk uraian. Data hasil penelitian berupa kata-kata dan dipaparkan sesuai dengan kejadian yang terjadi dilapangan. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri penelitian kualitatif yang merupakan suatu cara tertentu dalam ilmu pengetahuan social secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia untuk mendeskripsikan sesuatu.”

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang fokusnya pada penunjukan makna, deskripsi, penjernihan dan penempatan data seringkali melukiskannya dalam bentuk kata-kata dari pada angka-angka. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif menjabarkan data-data yang diperoleh dengan cara menggambarkan atau menjelaskan lewat kata-kata.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan suatu cara tertentu dalam menganalisis hasil penelitian dengan penjabaran lewat kata-kata yang digunakan, bukan dengan angka-angka.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi pustaka yang bertujuan mengkaji tentang ketepatan penggunaan konjungsi dalam kolom opini harian Serambi Indonesia.

Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah semua kalimat yang menggunakan konjungsi dalam opini harian Serambi Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini adalah opini harian Serambi Indonesia terbit pada Kamis 2 Agustus 2012. Dengan judul “Sertifikasi Menuju Guru Profesional.”

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik analisis teks, yang bertujuan untuk mengkaji tentang ketepatan penggunaan konjungsi dalam kolom opini harian Serambi Indonesia sebagai berikut:

1. Peneliti membaca opini di harian Serambi Indonesia secara berulang-ulang.
2. Peneliti mengutip kalimat-kalimat yang memakai konjungsi dalam opini harian Serambi Indonesia.
3. Peneliti menganalisis kalimat-kalimat yang memakai konjungsi dalam opini harian Serambi Indonesia.
4. Peneliti mengelompokkan teks yang telah dikutip.

Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan teknik kualitatif. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: 1) mereduksi data, 2) menyajikan data, 3) menyimpulkan/menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa contoh penggunaan kata penghubung yang digunakan dalam opini harian Serambi Indonesia yang berjudul “Sertifikasi Menuju Guru profesional.” Hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kata penghubung ‘dan’
2. Kata penghubung ‘dengan’

3. Kata hubung ‘serta’
4. Kata hubung ‘atau’
5. Kata hubung ‘apalagi’
6. Kata hubung ‘hanya’
7. Kata hubung ‘adalah’
8. Kata hubung ‘bahwa’
9. Kata hubung ‘jadi’
10. Kata hubung ‘karena’
11. Kata hubung ‘tetapi’
12. Kata hubung ‘sebab’
13. Kata hubung ‘jika’
14. Kata hubung ‘agar’
15. Kata hubung ‘untuk’
16. Kata hubung ‘yang’

Pembahasan

Data 1; Untuk pendidikan sekarang ini pemerintah terus dipacu *dan* dibina dalam kualitas maupun kuantitas baik dari melalui peningkatan akademik maupun sertifikasi guru. (Paragraf ke 1)

Penggunaan kata hubung ‘*dan*’ pada data 1 menyatakan penggabungan biasa. Penggabungan biasa dapat diartikan penggabungan yang terjadi bukan dalam kalimat majemuk. Kata yang digabungkan yaitu kata ‘dipacu’ dan ‘dibina’ merupakan dua kata sifat. Penggunaan kata hubung sudah benar menurut fungsinya.

Data 2; Hal ini sebenarnya merupakan kewajiban yang harus dilakukan guru agar eksistensinya dapat diakui secara positif *dan* maksimal oleh semua pihak. (Paragraf ke 3)

Penggunaan kata hubung ‘*dan*’ pada data 2 menyatakan penggabungan biasa. Penggabungan biasa dapat diartikan penggabungan yang terjadi bukan dalam kalimat majemuk. Kata yang digabungkan yaitu kata ‘positif’ dan ‘maksimal’ merupakan dua kata sifat. Penggunaan kata hubung sudah benar menurut fungsinya.

Data 3; Sangat banyak anak-anak bangsa yang berkualitas dan semua ini adalah tidak terlepas dari kerja *dan* peranan guru di dalam dunia pendidikan. (Paragraf ke 3)

Penggunaan kata hubung ‘*dan*’ pada data 3 di atas menyatakan penggabungan biasa. Penggabungan biasa dapat diartikan penggabungan yang terjadi bukan dalam kalimat majemuk. Kata yang digabungkan yaitu kata ‘kerja’ dan ‘peranan’ merupakan dua kata sifat. Penggunaan kata hubung sudah benar menurut fungsinya.

Data 4; Guru adalah anggota masyarakat yang intelek sehingga diharapkan adalah peran sertanya mengembangkan pola kehidupan dalam masyarakat intelek *dengan* berbagai kompetensi yang ada mereka miliki. (Paragraf ke 2)

Penggunaan kata hubung ‘*dengan*’ pada data 4 menyatakan penggabungan biasa. Penggabungan biasa dapat diartikan penggabungan yang terjadi bukan dalam kalimat majemuk. Kata yang digabungkan yaitu kata ‘intelek’ dan ‘berbagai’ merupakan dua kata sifat. Penggunaan kata hubung sudah benar menurut fungsinya.

Data 5; *Dengan* kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru maka seharusnya dapat menjadikan sebagai sarana pengembangan dunianya secara maksimal. (Paragraf ke 9)

Penggunaan kata hubung ‘*dengan*’ pada data 5 menyatakan penggabungan biasa. Penggabungan biasa dapat diartikan penggabungan yang terjadi bukan dalam kalimat majemuk. Kalimat di atas tidak sesuai dengan pemakaian kata hubung karena terletak di awal kalimat dan tidak menghubungkan satu kata dengan kata yang lain.

Data ke 6; *Dengan* program sertifikasi ini mau tidak mau guru harus memikirkan cara dan langkah-langkah diri sebagai satu unsur yang dinilai dalam sertifikasi. (Paragraf ke 11)

Penggunaan kata hubung ‘dengan’ pada data 6 menyatakan penggabungan biasa. Penggabungan biasa dapat diartikan penggabungan yang terjadi bukan dalam kalimat majemuk. Kalimat di atas tidak sesuai dengan pemakaian kata hubung karena terletak di awal kalimat dan tidak menghubungkan satu kata dengan kata yang lain.

Data 7; Guru adalah anggota masyarakat yang intelek sehingga diharapkan adalah peran sertanya mengembangkan pola kehidupan dalam masyarakat intelek dengan berbagai kompetensi yang ada mereka miliki. (Paragraf ke 2)

Penggunaan kata hubung ‘serta’ pada data 7 menyatakan penggabungan biasa. Penggabungan biasa dapat diartikan penggabungan yang terjadi bukan dalam kalimat majemuk. Kalimat di atas tidak sesuai dengan pemakaian kata hubung karena tidak terjadinya penggabungan makna kata dan kalimat.

Data 8; Berkembang dan tidaknya dunia pendidikan adalah tergantung pada peran *serta* guru dalam setiap upaya pengembangan yang dilakukan dalam dunia pendidikan. (Paragraf ke 2)

Penggunaan kata hubung ‘serta’ pada data 8 menyatakan penggabungan biasa. Penggabungan biasa dapat diartikan penggabungan yang terjadi bukan dalam kalimat majemuk. Kata ‘peran’ dan ‘guru bukan merupakan kata benda. Kalimat di atas tidak sesuai dengan pemakaian kata hubung karena tidak terjadinya penggabungan makna kata dan kalimat.

Data 9; Satu langkah kongkret yang dapat dilakukan sebagai bentuk peran *serta* seseorang dalam kehidupan adalah pengembangan diri secara sinergi dengan berbagai kondisi yang ada di dalam kehidupan. (Paragraf ke 5)

Penggunaan kata hubung ‘serta’ pada data 9 menyatakan penggabungan biasa. Penggabungan biasa dapat diartikan penggabungan yang terjadi bukan dalam kalimat majemuk. Kalimat di atas tidak sesuai dengan pemakaian kata hubung karena tidak terjadinya penggabungan makna kata dan kalimat.

Data 10; Sertifikasi adalah satu upaya untuk mendapatkan pengakuan atas kelayakan dan kemampuan (*fit and profertest*) guru dalam melakukan tugas *atau* pembuktian atas kemampuan yang dimiliki oleh guru berdasarkan pekerjaan yang dilakukannya. (Paragraf ke 6)

Penggunaan kata hubung ‘atau’ pada data 10 menyatakan penggabungan dua buah kata kerja yaitu kata ‘tugas’ dan ‘pembuktian. Pemakaian kata hubung dalam kalimat tersebut tepat dan benar sesuai dengan kaidah dan fungsi dari kata hubung tersebut.

Data 11; *Atau* dengan bahasa yang lebih sederhana, sertifikasi guru adalah pengakuan atas eksistensi terhadap profesi guru. (Paragraf ke 6)

Data 11 menunjukkan penggabungan 2 frasa, 2 kata, atau 2 kalimat. Hal ini disebabkan karena penggunaan kata hubung ‘atau’ di awal kalimat. Kalimat di atas tidak sesuai dengan pemakaian kata hubung karena tidak terjadinya penggabungan makna kata dan kalimat.

Data 12; Guru yang terlena oleh tugas dan kewajiban yang monoton tanpa ada perkembangan yang berarti mereka terlena atau statis, kita akui *atau* tidak sama sekali tidak memberikan tantangan yang berarti. (Paragraf ke 10)

Penggunaan kata hubung ‘atau’ pada data 12 menyatakan penggabungan 2 buah kata sifat yang berbentuk pengingkaran. Kata yang dihubungkan adalah kata ‘akui’ dan ‘tidak sama sekali.’ Penggunaan kata hubung sudah sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam ketatabahasaan.

Data 13; Hal ini sebenarnya merupakan kewajiban yang harus dilakukan guru agar eksistensinya dapat diakui secara positif dan maksimal oleh semua pihak, terutama masyarakat. *Apalagi*, kenyataannya bahwa mutu dunia pendidikan di negeri ini masih belum maksimal. (Paragraf ke 3)

Penggunaan kata hubung ‘apalagi’ pada data 13 menyatakan penggabungan untuk menyatakan penguatan terhadap klausa yang pertama dan digunakan pada keterangan

tambahan. Penggunaan kata hubung sudah sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam ketatabahasa.

Data 14; Disinilah penting kreatifitas dalam melaksanakan tugas bagi seorang guru sehingga tidak perlu menceritakan kompetensi yang mereka miliki, *hanya* dapat diketahui orang lain secara langsung dalam melakukan penilaian. (Paragraf ke 8)

Penggunaan kata hubung 'hanya' pada data 14 menyatakan penggabungan mengoreksi antara dua buah klausa, klausa pertama berisi pernyataan positif, dan klausa yang kedua berisi pernyataan yang mengurangi kepositifan klausa yang pertama. Penggunaan kata hubung sudah sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam ketatabahasa.

Data 15; Selama ini hanya dapat dilihat dalam kenyataan bahwa guru-guru *hanya* bergelut dengan tugas-tugas yang rutin mereka lakukan terus mengalir tanpa dibendung. (Paragraf ke 10)

Penggunaan kata hubung 'hanya' pada data 15 menyatakan penggabungan mengoreksi antara dua buah klausa, klausa pertama berisi pernyataan positif, dan klausa yang kedua berisi pernyataan yang mengurangi kepositifan klausa yang pertama. Penggunaan kata hubung sudah sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam ketatabahasa.

Data 16; Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, *adalah* satu produk aturan untuk meningkatkan profesionalitas Guru dan Dosen dalam dunia pendidikan. (Paragraf ke 1)

Penggunaan kata hubung 'adalah' pada data 16 menyatakan penggabungan suatu pemerincian antara klausa yang pertama dengan klausa yang kedua. Klausa yang pertama masih bersifat umum, dan lebih diperinci dengan menggunakan kata hubung pada klausa yang kedua. Penggunaan kata hubung sudah sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam ketatabahasa.

Data 17; Guru *adalah* anggota masyarakat intelek sehingga diharapkan *adalah* peran sertanya mengembangkan pola kehidupan dalam masyarakat intelek dengan berbagai kompetensi yang ada mereka miliki. (Paragraf ke 2)

Penggunaan kata hubung 'adalah' pada data 17 menyatakan penggabungan suatu penjelasan antara dua buah klausa yang unsurnya sama dan sederaja. Klausa yang pertama masih bersifat umum, dan lebih diperjelas dengan menggunakan kata hubung pada klausa yang kedua. Penggunaan kata hubung sudah sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam ketatabahasa.

Data 18; Guru *adalah* garda terdepan dalam dunia pendidikan sehingga sangat diharapkan mereka dapat mewarnai pola kerja yang ada di dalam dunia pendidikan. (Paragraf ke 3)

Penggunaan kata hubung 'adalah' pada data 18 menyatakan penggabungan suatu penjelasan antara dua buah klausa yang unsurnya sama dan sederaja. Klausa yang pertama masih bersifat umum, dan lebih diperjelas dengan menggunakan kata hubung pada klausa yang kedua. Penggunaan kata hubung sudah sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam ketatabahasa.

Data 19; Hal ini sebenarnya merupakan kewajiban yang harus dilakukan guru agar eksistensinya dapat diakui secara positif dan maksimal oleh semua pihak, terutama masyarakat. Apalagi, kenyataannya *bahwa* mutu dunia pendidikan di negeri ini masih belum maksimal. (Paragraf ke 3)

Penggunaan kata hubung 'bahwa' pada data 19 menyatakan penggabungan mengantarkan objek digunakan pada klausa yang menjadi anak kalimat objek pada sebuah kalimat aktif. Penggunaan kata hubung sudah sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam ketatabahasa.

Data 20; *Bahwa* kualitas seseorang adalah tergantung pada kompetensi yang ada di dalam dirinya, semakin banyak kompetensi yang dimiliki maka secara langsung kualitas dirinya semakin tinggi. (Paragraf ke 9)

Penggunaan kata hubung 'bahwa' pada data 20 menyatakan penggabungan mengantarkan subjek digunakan pada klausa yang menjadi anak kalimat objek pada sebuah kalimat pasif. Penggunaan kata hubung sudah sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam ketatabahasa.

Data 21; *Jadi* sertifikasi adalah menuntut para guru untuk meningkatkan kualitas dirinya maka sudah seharusnya guru secara terus-menerus meningkatkan dan mengasah kemampuan yang dimilikinya.....(Paragraf ke 14)

Penggunaan kata hubung 'jadi' pada data 21 menyatakan penggabungan menyimpulkan yang digunakan di muka kalimat akhir dari tuturan atau bagian tuturan. Penggunaan kata hubung 'jadi' pada data 1 salah karena diletakkan di awal kalimat, bukan akhir penyimpulan sebuah kalimat. Penggunaan kata hubung tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam ketatabahasaan.

Data 22; Pada dasarnya guru adalah kelompok orang-orang yang berkualitas dan kreatif, tetapi *karena* jarang diasah dan dibiasakan maka kemampuan yang mereka miliki tidak dapat berkembang sebagaimana seharusnya. (Paragraf ke 13)

Penggunaan kata hubung 'karena' pada data 22 menyatakan penggabungan kata yang berfungsi untuk menggabungkan-menyatakan alasan digunakan di depan klausa yang berfungsi sebagai keterangan di dalam sebuah kalimat majemuk setara. Penggunaan kata hubung sudah sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam ketatabahasaan.

Data 23; Pada dasarnya guru adalah kelompok orang-orang yang berkualitas dan kreatif, *tetapi* karena jarang diasah dan dibiasakan maka kemampuan yang mereka miliki tidak dapat berkembang sebagaimana seharusnya. (Paragraf ke 13).

Penggunaan kata hubung 'tetapi' pada data 23 menyatakan penggabungan kata yang berfungsi untuk menyatakan menggabungkan-mempertentangkan digunakan diantara dua buah kata sifat yang sama sedangkan predikatnya adalah adalah dua buah kata sifat yang sangat berlainan. Penggunaan kata hubung sudah sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam ketatabahasaan

Data 24; Dari itu mulai sekarang guru dapat mengasah dengan sebaik-baiknya tanpa harus menghubungkan dengan program setifikasi. *Sebab* peningkatan kualitas diri sebenarnya merupakan suatu keharusan bagi setiap guru...(Paragraf ke 15)

Penggunaan kata hubung 'sebab' pada data 24 menyatakan penggabungan kata yang berfungsi untuk menggabungkan-menyatakan akibat yang secara bebas. Kata hubung ini menggabungkan satu klausa yang menganjurkan untuk setiap guru mampu mengasah kemampuan, jika tidak, akibatnya terjadi sebalik yang diinginkan. Penggunaan kata hubung sudah sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam ketatabahasaan.

Data 25; Apakah guru punya kemampuan dan eksis *jika* yang bersangkutan tidak diakui secara umum? (Paragraf ke 7)

Penggunaan kata hubung 'jika' pada data 24 menyatakan penggabungan kata yang ber fungsi untuk menggabungkan-menyatakan syarat secara bebas. Kata hubung ini menggabungkan satu klausa yang menganjurkan untuk setiap guru mampu mempunyai kemampuan, jika tidak, akibatnya terjadi sebalik yang diinginkan. Penggunaan kata hubung sudah sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam ketatabahasaan.

Data 26; Pengakuan ini merupakan hal pokok yang seharusnya menjadi dambaan hidup seseorang guru *jika* memang menginginkan propesional dalam melakukan tugasnya. (Paragraf ke 7)

Penggunaan kata hubung 'jika' pada data 26 menyatakan penggabungan kata yang ber fungsi untuk menggabungkan-menyatakan syarat secara bebas. Kata hubung ini menggabungkan satu klausa yang menganjurkan untuk setiap guru harus mempunyai dambaan hidup, jika tidak, akibatnya terjadi sebalik yang diinginkan. Penggunaan kata hubung sudah sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam ketatabahasaan.

Data 27; Seorang guru yang memiliki kemampuan tinggi dapat berkembang *jika* mereka dapat mengasah kemampuan dengan baik dan terarah. (Paragraf ke 13)

Penggunaan kata hubung 'jika' pada data 27 menyatakan penggabungan kata yang ber fungsi untuk menggabungkan-menyatakan syarat secara bebas. Kata hubung ini menggabungkan

satu klausa yang menganjurkan untuk setiap guru mampu mempunyai kemampuan, jika tidak, akibatnya terjadi sebalik yang diinginkan. Penggunaan kata hubung sudah sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam ketatabahasaan.

Data 28; *Agar* guru punya kualitas di hadapan umum khususnya mendidik anak maka setidaknya mereka dapat menampilkan kreatifitas dan gagasan-gagasan sehingga menumbuhkembangkan di hati anak-anak didik sebagai guru yang mampu dan kreatif. (Paragraf ke 8)

Penggunaan kata hubung 'agar' pada data 28 terdapat kesalahan pemakaiannya. Kata hubung 'agar' di pakai di awal kalimat,. Hal ini mengakibatkan tidak terjadinya penggabungan kalimat, klausa, dan kata. Penggunaan kata hubung belum sesuai dengan kaidah tentang penggunaan kata hubung 'agar' yang berlaku dalam ketatabahasaan.

Data 29; *Untuk* pendidikan sekarang ini pemerintah terus dipacu dan dibina dalam kualitasnya maupun kuantitas baik melalui peningkatan akademik maupun sertifikasi guru. (Paragraf ke 1)

Penggunaan kata hubung 'untuk' pada data 29 menyatakan penggabungan kata yang berfungsi menggabungkan-menyatakan sasaran digunakan di depan klausa yang menjadi anak kalimat pada sebuah kalimat majemuk. Penggunaan kata hubung sudah sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam ketatabahasaan. Hal ini dapat dilihat dari dari pemakaiannya untuk menghubungkan anjuran yang diberikan kepada pemerintah untuk meningkatkan kualitas guru.

Data 30; Dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru maka seharusnya dapat menjadikan sebagai sarana pengembangan dunianya secara maksimal. *Untuk* itu kepedulian semakin ada dalam mengaktualisasikan diri secara utuh terhadap dunia pendidikan. (Paragraf ke 9)

Penggunaan kata hubung 'untuk' pada data 30 menyatakan penggabungan kata yang berfungsi menggabungkan-menyatakan sasaran digunakan di depan klausa yang menjadi anak kalimat pada sebuah kalimat majemuk. Penggunaan kata hubung sudah sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam ketatabahasaan. Hal ini dapat dilihat dari dari pemakaiannya untuk menghubungkan anjuran yang diberikan kepada pemerintah untuk meningkatkan kualitas dunia pendidikan.

Data 31; Sertifikasi adalah satu upaya *untuk* mendapatkan pengakuan atas kelayakan dan kemampuan (*fit and profertest*) guru dalam melakukan tugas atau pembuktian atas kemampuan yang dimiliki oleh guru berdasarkan pekerjaan yang dilakukannya. (Paragraf ke 6)

Penggunaan kata hubung 'untuk' pada data 31 menyatakan penggabungan kata yang berfungsi menggabungkan-menyatakan sasaran digunakan di depan klausa yang menjadi anak kalimat pada sebuah kalimat majemuk. Penggunaan kata hubung sudah sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam ketatabahasaan. Hal ini dapat dilihat dari dari pemakaiannya untuk menghubungkan anjuran yang diberikan kepada guru untuk melakukan tugas dengan professional agar diakui masyarakat.

Data 32; Apakah guru punya kemampuan dan eksis jika *yang* bersangkutan tidak diakui secara umum? (Paragraf ke 7)

Penggunaan kata hubung 'yang' pada data 32 menyatakan penggabungan kata yang berfungsi menggabungkan-menyatakan ketentuan atau penjelasan digunakan di antara kata benda atau frase benda. Penggunaan kata hubung sudah sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam ketatabahasaan. Hal ini dapat dilihat dari dari pemakaiannya dua buah kata sifat untuk menghubungkan frase satu dengan frase yang kedua.

Data 33; Pengakuan ini merupakan hal pokok *yang* seharusnya menjadi dambaan hidup seseorang guru jika memang menginginkan profesional dalam melakukan tugasnya. (Paragraf ke 7)

Penggunaan kata hubung ‘yang’ pada data 33 menyatakan penggabungan kata yang berfungsi menggabungkan-menyatakan ketentuan atau penjelasan digunakan di antara kata benda atau frase benda. Penggunaan kata hubung sudah sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam ketatabahasaan. Hal ini dapat dilihat dari dari pemakaiannya dua buah kata sifat untuk menghubungkan frase satu dengan frase yang kedua.

Data 34; Seorang guru yang memiliki kemampuan tinggi dapat berkembang jika mereka dapat mengasah kemampuan dengan baik dan terarah. (Paragraf ke 13)

Penggunaan kata hubung ‘yang’ pada data 34 menyatakan penggabungan kata yang berfungsi menggabungkan-menyatakan ketentuan atau penjelasan digunakan di antara kata benda atau frase benda. Penggunaan kata hubung sudah sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam ketatabahasaan. Hal ini dapat dilihat dari dari pemakaiannya dua buah kata sifat untuk menghubungkan frase satu dengan frase yang kedua.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada bab sebelumnya tentang analisis penggunaan konjungsi dalam kolom opini harian Serambi Indonesia, dapat disimpulkan bahwa menulis opini dalam surat kabar hendaknya harus memperhatikan penggunaan konjungsi dalam kalimat agar tepat dan efektif. Hal itu bertujuan agar apa yang disampaikan akan dipahami oleh pembaca sesuai dengan maksud penulis. Penggunaan konjungsi dalam kolom opini harian Serambi Indonesia dengan judul ”Sertifikasi Menuju Guru Profesional” sudah sesuai dengan kaedah-kaedah yang berlaku. Secara mayoritas, penggunaan konjungsi sudah tepat dan benar walaupun tidak semuanya.

Secara minoritas, penggunaan konjungsi dalam kolom opini harian Serambi Indonesia dengan judul ”Sertifikasi Menuju Guru Profesional” terdapat beberapa kesalahan. Kesalahan-kesalahan penulisan disebabkan oleh ketidaktepatan penulis dalam menggunakan konjungsi. Selain itu, kesalahan penggunaan konjungsi dalam kolom opini harian Serambi Indonesia dikarenakan kurangnya perhatian dan pemahaman penggunaan konjungsi oleh penulis.

Saran

Berdasarkan simpulan-simpulan yang telah penulis uraikan diatas dapat disampaikan saran untuk digunakan dalam rangka penggunaan konjungsi dalam kolom opini harian Serambi Indonesia. Adapun saran-saran yang dimaksud adalah digarapkan kepada penulis agar dapat meningkatkan pengetahuan dan lebih teliti tentang tata cara menggunakan konjungsi dalam kalimat terutama dalam karya yang dipublikasikan kepada khalayak ramai.

Saran untuk penerbit Kepada penerbit surat agar lebih teliti mempublikasikan tulisan yang akan dimuat. Kepada pendidik supaya menekankan pentingnya peserta didik menguasai penggunaan konjungsi secara tepat dan benar. Selain itu, saran kepada lembaga pemerintahan agar lebih meningkatkan penyediaan buku-buku yang relevan dan berkenaan dengan penataan konjungsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta: Pustaka Amani
- Alwi, dkk. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Keraf, Gorys. 2004. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- 2006. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nourhalidy. 1943. *Tata Bahasa Baku*. Jakarta: Pustaka Amani
- Sukmadinata, Nana Syaodih.2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunarjo. 2007. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim penyusun. 2013. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Matangglumpangdua: FKIP Universitas Almuslim.